



Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sandang Pangan Kabupaten Buton

Intan¹, Suardin¹, Samritin¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: intansya711@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penerapan dan program kerja kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sandang Pangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subyek penelitian yang dijadikan informan atau narasumber adalah *stake holder* dalam proses implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sandang Pangan Kabupaten Buton Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi, menunjukan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sandang Pangan masi di kategorikan kurang sekalipun dalam perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) murni dari tim perumus KOSP SD Negeri 1 Sandang Pangan, akan tetapi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi pada perangkat ajar, P5 dan pembelajaran berdiferensiasi masi terdapat kekurangan seperti sarana prasarana yang belum terlalu memadai dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka, dan dari perangkat ajar dan P5 yang secara kuhus belum memiliki tim perumus dan dalam perencanaannya juga yang belum muni dari tim perumus perangkat ajar dan P5 melainkan masi mengambil dari contoh dokumen di PMM dan buku guru.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research aims to find out what the implementation and work program of the independent curriculum is like at SD Negeri 1 Clothing and Pangan. This research uses a qualitative descriptive approach by presenting the results of the research conducted. The data collection techniques in this research are observation, documentation and interviews. Based on the results of research starting from observations, interviews and documentation, it shows that the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 1 Clothing and Food is still categorized as lacking even in the operational curriculum planning for educational units (KOSP) purely from the KOSP formulation team at SD Negeri 1 Clothing and Food, however in planning, implementation, and evaluation/reflection on teaching tools, P5 and differentiated learning, there are still deficiencies such as infrastructure which is not yet adequate to support the implementation of the independent curriculum, and teaching tools and P5 specifically do not yet have a drafting team and in the planning as well. who are not yet from the teaching tool formulation team and P5 but still take examples from documents in PMM and teacher books.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Elementary School

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Menurut (Anjali, Dian Talsania, 2023) pendidikan adalah hal yang begitu penting dalam kehidupan manusia, pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Potensi setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan untuk mengembangkan potensi individu baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotor (Saputra, Farhan, 2023). Pendidikan melakukan proses mendidik manusia untuk menjadi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara (Damayanti, et al, 2023). Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tantangan global. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam Masyarakat (Ambawani, et al, 2023).

Menurut (Cholilah, et al, 2023) kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menerapkan proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang memberikan keleluasan pada peserta didik agar terus berkembang yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka di SD/MI/bentuk lainnya secara optimal untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD/MI tercapai (Sahnan & Wibowo, 2023). Selain tujuan SD/MI tercapai, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirahusaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dalam dunia kerja serta bisa menjadi pusat peningkatan kualitas yang berkarakter dan bernilai Pancasila (Giyanto, Bambang, et al, 2023).

Kurikulum Merdeka memastikan bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan di sekolah benar-benar berpusat pada siswa (*student centered learning*), yang mana setiap siswa dipastikan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya untuk masa depan peserta didik (Isa, Asrori, & Muharini, 2022). Pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tempat kerja, sehingga siswa dapat mempersiapkan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan. (Angga, A, et al, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangannya berfokus pada karakter siswa, Karakteristik dari kurikulum merdeka ini adalah 1) kegiatan belajar siswa yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan sifat sesuai dengan profil pelajar Pancasila 2) berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para siswa banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khusus numerasi dan literasi (Merliza, Pika, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Sd/MI/bentuk lainnya mengacu pada struktur Kurikulum SD/MI/bentuk lainnya yang sederajat yang di bagi menjadi tiga fase, pada fase (1) fase A untuk kelas I dan II, fase (2) fase B untuk kelas III dan IV, dan fase (3) fase C untuk kelas V dan VI, SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran atau yang di sebut tematik (Nasution, Suri Wahyuni, 2022). Selain penyelarasan proses pembelajaran yang mengacu pada keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran dan Nomor 099/H/KR/2022 tentang Profil Pelajar Pancasila yang menjadi upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses dan hasilnya.

Implementasi kurikulum merdeka di SD/MI/bentuk lainnya secara optimal untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD/MI tercapai. Selain itu tujuan SD/MI tercapai, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dalam dunia kerja serta bisa menjadi pusat peningkatan kualitas yang berkarakter dan bernilai Pancasila (Rombe, Risna, et al, 2023). Berdasarkan hasil observasi SD Negeri 1 Sandang Pangan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Buton Selatan Desa Rongi, sekolah SD Negeri 1 Sandang Pangan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 pada penerapan implementasi Kurikulum Merdeka pada prosesnya sekolah melakukan kegiatan kurikulum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada proses kinerja dalam melaksanakan penerapan kurikulum terdapat hambatan dalam pembuatan modul ajar, penyusunan KOSP, P5 dan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan lainnya karena dari hasil observasi yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa guru senior yang belum mengerti dalam menggunakan laptop atau penggunaan TIK sehingga menghambat proses kinerja pada pengimputan data menjadi terhambat (Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami, 2020).

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subyek penelitian yang dijadikan informan atau narasumber adalah *stake holder* dalam proses implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sandang Pangan Kabupaten Buton Selatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara. Dalam hal ini penulis menggunakan lembar wawancara kepala sekolah, guru, siswa orang tua siswa dan mitra sekolah. Indikator lembar wawancara yang di gunakan peneliti adalah sebagai berikut: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandang Pangan Kabupaten Buton Desa Sandang Pangan:

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Pengembangan Kurikulum Operasional	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	17

Sekolah (KOSP)				
2	Pengunaan Perangkat Ajar	18, 19, 20,21, 22, 23, 24	7	
3	Porejek Profil Pelajar Pancasila	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	14	
4	Pembelajaran sesuai tahapan capaian belajar peserta didik (Pemebelajaran Berdiferensiasi)	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	8	
				46

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Sekolah Dasar SD Negeri 1 Sandang Pangan yang berada di Kabupaten Buton Desa Sandang Pangan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Pada implementasi kurikulum merdeka yang baru diterapkan pada kelas I dan VI kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Negeri 1 Sandang Pangan merupakan merdeka mandiri. Dalam mendukung program implementasi kurikulum merdeka sekolah mengupayakan untuk guru- guru diikut sertakan dalam pelatihan, mengikuti bimtek kependidikan, mengikut sertakan tenaga pendidik dalam warkshop inovasi pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran dan mengoptimalkan kompetensi guru dalam KKG, yang dapat membantu guru dalam membuat model pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini maka objek kajian penelitian yaitu mengkaji tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka” yang dilihat atau ditujukan pada aspek Konsep Kurikulum operasional satuan pendiikan (KOSP), Konsep perangkat ajar, konsep P5 dan konsep pembelajaran berdiferensiasi (Sesuai kebutuhan dan tahap belajar peserta didik). Untuk melihat atau mengukur “Implementasi Kurikulum” Merdeka maka menggunakan pola manajemen dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi.

Tabel 1. Hasil Wawancara *Stake Holder* SD Negeri 1 Sandang Pangan

Aspek	Indikator	Ketercapaian		
		SB	B	KB
Kontruksi dan bahasa	Pengembanagan Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP)	√		
	Penggunaan Perangkat Kerja			√
	Projek Profil Pelajar Pancasila			√
	Pembelajaran sesuai Tahapan Capaian Belajar Peserta Didik (Pembelajaran Berdiferensiasi)			√

Tabel diatas menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum operasional dSD Negeri 1 Sandang Pangan sangat baik, sedangkan yang lainnya masih

dikatakan kurang baik seperti penggunaan perangkat kerja, proyek profil pelajar Pancasila dan pembelajaran sesuai tahapan capaian belajar peserta didik.

3.2. Pembasan

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sandang Pangan dapat di kategorikan kurang walaupun dalam perumusan KOSP sudah murni dari tim perumus KOSP yang dilakukan dengan cara mengadakan rapat bersamapihak sekolah dan orang tua siswa yang kemudian menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan, profil pelajar, visi misi, tujuan pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Akan tetapi pada proses perumusan perangkat ajar, P5 dan pembelajaran berdiferensiasi belum murni dari tim perumus SD Negeri 1 Sandang Pangan dan belum ada SK tim dan praktik baik yang mendukung dokumentasi, sejalan dengan pendapat Haryanto (2019), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif kepala sekolah guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Pelaksanaan perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka bahwa implementasi perangkat ajar, P5 dan pembelajaran berdiferensiasi dapat dikategorikan kurang sekalipun dalam hasil wawancara telah dikatakan proses penerapan telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah akan tetapi dalam hasil observasi dan dokumentasi masi terdapat kekurangan sarana prasarana yang mendukung dalam implementasi kurikulum dan peneliti belum mendapatkan dokumentasi mengenai praktik baik dalam implementasi kurikulum. sejalan dengan pendapat Rofiah et al. (2020) menemukan bahwa kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dapat menjadi faktor pendukung utama.

Refleksi perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi evaluasi/refleksi perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi masi dikategorikan kurang karena dalam prosesnya masi terdapat banyak kekurangan dalam proses evaluasi/refleksi pada perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan pendapat Kemendikbut 2020 bahwa alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sandang Pangan masi di kategorikan kurang sekalipun dalam perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) murni dari tim perumus KOSP SD Negeri 1 Sandang Pangan, akan tetapi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi pada perangkat ajar, P5 dan pembelajaran berdiferensiasi masi terdapat kekurangan seperti sarana prasarana yang belum terlalu memadai dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka, dan dari perangkat ajar dan P5 yang secara khusus belum memiliki tim perumus dan dalam perencanaannya juga yang belum muni dari tim perumus melainkan masi mengambil dari contoh dokumen di PMM dan buku guru.

Daftar Pustaka

- Ambawani, Cetra Shandilia Latunusa, et al. (2023). "Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM)." *Journal of Education Research* 4.4: 1880-1892.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Anjali, Dian Talsania. (2023). Impelementasi kurikulum merdeka (Studi di sekolah dasar negeri 2 Perumnas WAY HALIM BANDAR LAMPUNG). Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Damayanti, Anisa Tri, Benny Eka Pradana, and Berty Prananta Putri. (2023). "Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka." *SNHRP* 5: 465-471.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Giyanto, Bambang, et al. (2023). "Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia." *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*: 37-50
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Merliza, Pika. (2022). "Pelatihan Materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1 Bagi Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 2." *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)* 3.2: 233-241.
- Nasution, Suri Wahyuni. (2022). "Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1: 135-142.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. (2020). "Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum." *Palapa* 8.1: 42-55.
- Rombe, Risna, et al. (2023). "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6: 541-554.
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). ARAH BARU KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29-43.
- Saputra, Farhan. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara* 1.1: 15-20.

- Syahraini, Septi Ayu, and Nurzannah Nurzannah. (2023). "Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Tk It An-Nafis Teluk Mengkudu." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.8: 705-710.
- Tuerah, Roos MS, and Jeanne M. Tuerah. (2023). "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.19: 979-988.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55-62.
- Idhartono, Amelia Rizky. "Literasi digital pada Kurikulum Merdeka belajar bagi anak." *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran* 12.2 (2023): 91-96.